

# PENGARUH *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Rahmadia Irani <sup>1</sup>; Tajuddin Pogo <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia, email : ranirahma27@gmail.com

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia, email : tajuddinpogo@yahoo.com

**Abstract** *This study aims to test and analyze the influence of Intelligence Quotient (IQ) and learning environment on student achievement with motivation as moderator variable, empirical study at Kafila International Islamic School (KIIS). The research data used primary data obtained from the questionnaire to 119 respondents ie the school students. Of the 102 data collected, as many as 99 data can be processed. Data analysis using second order method with SmartPLS 3.0 software. The results of the research show several conclusions: First, Intelligence Quotient (IQ) has a positive effect on student achievement. Second, motivation has a positive effect on student achievement. Third, the learning environment has no effect on student achievement. Fourth, motivation does not moderate the learning environment in achievement. Intelligence Quotient (IQ) is the greatest influence on student achievement.*  
**Keywords:** *Intelligence Quotient (IQ), motivation, learning environment, achievement.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa dengan motivasi sebagai variabel moderator, studi empiris di Kafila *International Islamic School* (KIIS). Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner kepada 119 responden yaitu siswa sekolah tersebut. Dari 102 data yang terkumpul, sebanyak 99 data dapat diolah. Analisa data menggunakan metode *second order* dengan *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu : Pertama, *Intelligence Quotient* (IQ) berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Kedua, motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Ketiga, lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa. Keempat, motivasi tidak memoderasi lingkungan belajar dalam pencapaian prestasi. *Intelligence Quotient* (IQ) yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

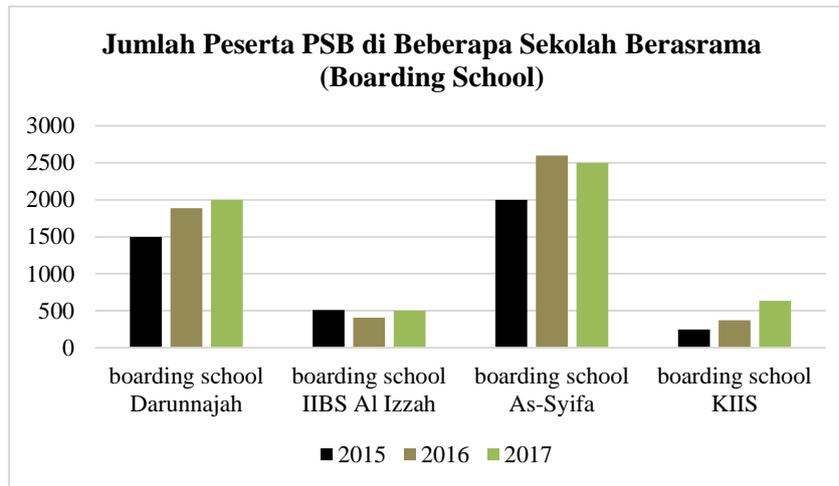
**Kata kunci:** *Intelligence Quotient (IQ), motivasi, lingkungan belajar, prestasi.*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem sekolah berasrama (*boarding school*) saat ini semakin diminati oleh masyarakat. Namun, tingginya minat masyarakat tidak diimbangi dengan jumlah kursi yang tersedia menyebabkan proses seleksi untuk dapat diterima disekolah semacam ini sangat ketat. Dikutip dari okezone.com, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menyebutkan bahwa dengan sistem *boarding school*, maka selama 24 jam setiap siswa memperoleh ikhwal yang terkait pendidikan. Selain mengedepankan kualitas pendidikan, *boarding school* juga efektif membentuk karakter anak bangsa. Dikutip dari Wikipedia, *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut, belajar mengenai agama

serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.

Banyak masyarakat yang menyebut *boarding school* adalah pesantren modern, padahal *boarding school* dan pesantren adalah dua hal yang berbeda. *Boarding school* merancang program pendidikan secara komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *academic development, life skill (soft skill and hard skill)* sampai membangun wawasan global. Dengan kata lain, menempuh pendidikan di *boarding school* akan memperoleh tidak hanya pendidikan agama, tetapi juga akademik yang tidak kalah dengan sekolah lain. Berikut disajikan data mengenai peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis asrama (*boarding school*) dari tahun ke tahun (Gambar 1).



**Gambar 1.** Jumlah Peserta PSB di Beberapa Sekolah Berasrama (Boarding School)  
 Sumber : [alizzah-batu-sch.id/](http://alizzah-batu-sch.id/), [pmb.assyifa-boardingschool.sch.id/](http://pmb.assyifa-boardingschool.sch.id/)

Kafila *International Islamic School* (KIIS) merupakan *boarding school* berbasis agama yang berdomisili di Jakarta Timur. Berdiri pada 4 Juli 2005, sekolah ini menyelenggarakan program pendidikan paket enam tahun untuk jenjang MTs (*Madrasah Tsanawiyah*, setara SMP) dan MA (*Madrasah Aliyah*, setara SMA), dan diperuntukkan bagi siswa muslim yang berprestasi tetapi tidak mampu secara ekonomi. Karena itu tes untuk masuk sekolah ini sangat ketat dan jika berhasil, siswa/santri tidak dipungut biaya sepeserpun, bahkan bila terus berprestasi akan dibiayai sampai ke jenjang S2. Karena itu, peminat sekolah ini selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun hanya yang *qualified* yang diterima.

Program pendidikan di Kafila *International Islamic School* (KIIS) memadukan antara akhlak, akademik dan menghafal Al Qur'an (tahfidz). Sekolah ini mewajibkan guru maupun siswa berkomunikasi dalam dua Bahasa yaitu Arab dan Inggris. Agar dapat bersekolah di Kafila *International Islamic School* (KIIS), calon siswa diwajibkan memenuhi beberapa syarat diantaranya wajib hapal Al Qur'an minimal 10 juz, berkelakuan baik, lolos tes IQ (*Intelligence Quotient*) dan akademik, serta memenuhi syarat administrasi yang menyatakan tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan sekolah. Namun, dalam tahun terakhir ini, Kafila *International Islamic School* (KIIS) mulai membuka

program baru yaitu kelas berbayar, dimana tes masuk tidak seketat sebelumnya, asalkan wali siswa bersedia membayar sejumlah dana untuk administrasinya. Hal ini berdampak positif pada keberlanjutan pembangunan sarana dan prasarana di dalam Kafila *International Islamic School* (KIIS), namun berdampak negatif pada input siswa. Siswa yang terdaftar pada program baru ini dinilai kurang kompetitif karena dari hasil ujian masuk pun belum memenuhi standard nilai yang diharapkan. Perbedaan *Intelligence Quotient* (IQ) ini menyebabkan perbedaan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, ditambah dengan jadwal pembelajaran yang padat.

## 2. KAJIAN TEORI

### A. Teori *Intelligence Quotient* (IQ)

Menurut British Dictionary, *Intelligence Quotient* (IQ) is a measure of the intelligence of an individual derived from results obtained from specially designed tests. The quotient is traditionally derived by dividing an individual's mental age by his chronological age and multiplying the result by 100 IQ. *Intelligence Quotient* (IQ) adalah ukuran kecerdasan seseorang berasal dari hasil yang diperoleh dari tes yang dirancang khusus. Hasil bagi secara tradisional diturunkan dengan membagi usia mental seseorang dengan usia kronologisnya dan

mengalikan hasilnya dengan 100 IQ.

## **B. Teori Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Menurut Sartain dalam Purwanto (2011) berpendapat bahwa lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Sedangkan, Menurut Saroni dalam Jamal (2011:110), lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

## **C. Teori Motivasi**

Menurut Lai (2001) dalam Wibowo (2013), Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Djamarah (2008), motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efeitif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Purwa Atmaja Prawira, 2013: 320).

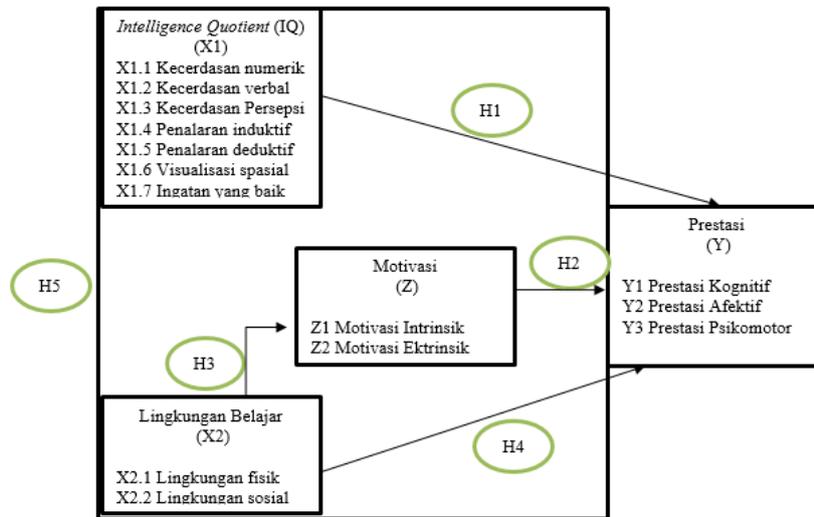
## **D. Teori Prestasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011), prestasi diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008 :18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan

menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Agustina dan Hamdu, 2011: 92). Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar (Irhas, 2008). Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3). Menurut Muhibbin Syah (2007:213), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dibangun dari dasar teori dari variabel-variabel penelitian ini dan analisis dimensi, serta didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, dimana X1 adalah variabel *Intelligence Quotient* (IQ), X2 adalah variabel lingkungan belajar, Z adalah variabel motivasi dan Y adalah variabel prestasi belajar. X1 dan X2 sebagai variabel bebas (*independent*) dimana keberadaannya dapat mempengaruhi suatu keadaan. Z merupakan variabel moderator, dimana keberadaannya bersifat memperkuat atau melemahkan variabel terikat (*dependent*), dan Y adalah prestasi siswa, yang merupakan variabel terikat (*dependent*). Untuk memperjelas alur pikir, maka peneliti menyusun skema kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian yang bersifat *eksplanatory reasearch*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), penelitian eksplanatori yaitu tipe penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat keterkaitan antar variabel yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa, dan variabel motivasi terhadap lingkungan belajar, berdasarkan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2010) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dan data sekunder diperoleh dari database tempat penelitian.

#### B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat diartikan sebagai atribur seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *independent* yaitu *Intelligence Quotient* (IQ) dan Lingkungan Belajar, *variabel dependent* yaitu Prestasi dan variabel moderator yaitu motivasi. Pengertian variabel-variabel tersebut secara praktik dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan tingkat kecerdasan seseorang yang merupakan bakat alamiah yang dapat dikembangkan secara optimal dengan faktor-faktor tertentu, dapat diukur dengan suatu metode/alat ukur, sehingga dapat

- diprediksi bakat dan kemampuan orang tersebut.
- 2) Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, yang dapat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar.
  - 3) Motivasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendorong seseorang untuk mencapai suatu target kebutuhan.
  - 4) Prestasi adalah pencapaian seseorang yang merupakan hasil dari usaha dan daya upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut.
  - 5) Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Indikator diperoleh melalui tahap pra survei dan wawancara yang telah dilakukan.

#### *Instrumen Penelitian*

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep atau variabel penelitian dalam rincian yang terukur (indikator penelitian) Purwanto (2010). Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (berupa: kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), *perceived organizational support* ( $X_2$ ), beban kerja ( $X_3$ ), variabel terikat/*dependent variable* (berupa: *employee engagement* ( $Y$ )). Kuesioner disusun dengan model ordinal dengan lima kemungkinan jawaban dari pertanyaan masing-masing indikator variabel. Alternatif jawaban pada kuesioner ini ada lima yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk menggali jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, maka disusun instrument penelitian yaitu melalui kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk memperoleh jawaban responden, dengan cara

mencentang pada kolom jawaban yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

#### *Uji Instrumen*

##### 1) Uji Validitas

Analisis ini menggunakan software *smartPLS* 3.0, dengan uji validitas menggunakan analisis faktor dengan output dari *SmartPLS* berupa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yaitu dengan *Convergent Validity* dan *Diskriminant Validity*. Nilai *Convergent Validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $>0.7$ . Nilai *Diskriminant Validity* merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

##### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Keandalan dari suatu konstruk dapat dinilai dari nilai *Cronbach's Alpha*, semakin mendekati satu maka semakin andal konstruk tersebut. Menurut Sekaran (2006) Secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70, dapat

diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik.

### 3) Analisis Dimensi

Analisis ini menggunakan software *smartPLS* 3.0, dengan uji validitas menggunakan analisis faktor dengan output dari SmartPLS berupa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yaitu dengan *Convergent Validity* dan *Diskriminant Validity*. Nilai *Convergent Validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.7. Nilai *Diskriminant Validity* merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih

besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

Analisis dimensi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan hubungan antara dimensi variabel *independent* (*Intelligence Quotient* (IQ) dan lingkungan belajar) dengan dimensi variabel *dependent* (prestasi), dan hubungannya dengan dimensi pada variabel moderator (motivasi) dan hubungan motivasi dengan variabel *dependent* (prestasi). Penelitian ini menggunakan variabel multidimensi, maka menggunakan analisis *second order*. Analisis ini juga digunakan untuk menghitung *factor scores* variabel *Intelligence Quotient* (IQ), lingkungan belajar, motivasi dan prestasi.

Untuk itu diperlukan matriks korelasi dimensi antar variabel terlihat hubungannya sebagai berikut :

**Tabel 1.** Matriks Korelasi Antar Dimensi

VARIABEL X		VARIABEL Z		VARIABEL Y		
	DIMENSI	Z1	Z2	Y1	Y2	Y3
X1 <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	X1.1 Kecerdasan Numerik			RX11Y1	RX11Y2	RX11Y3
	X1.2 Kecerdasan Verbal			RX12Y1	RX12Y2	RX12Y3
	X1.3 Kecerdasan Persepsi			RX13Y1	RX13Y2	RX13Y3
	X1.4 Penalaran Induktif			RX14Y1	RX14Y2	RX14Y3
	X1.5 Penalaran Deduktif			RX15Y1	RX15Y2	RX15Y3
	X1.6 Visualisasi Spasial			RX16Y1	RX16Y2	RX16Y3
	X1.7 Ingatan yang Baik			RX17Y1	RX17Y2	RX17Y3
X2 Lingkungan Belajar	X2.1 Lingkungan Fisik	RX21Z1	RX21Z2	RX21Y1	RX21Y2	RX21Y3
	X2.2 Lingkungan Sosial	RX22Z1	RX22Z2	RX22Y1	RX22Y2	RX22Y3
Z Motivasi	Z1 Intrinsik			RM11Y1	RM11Y2	RM11Y3
	Z2 Ekstrinsik			RM12Y1	RM12Y2	RM12Y3

Sumber : data yang diolah

Nilai korelasi berada dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 . Tanda positif

dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah hubungan

yang sama. Jika satu variabel naik variabel yang lain juga naik. Sedangkan tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik, variabel yang lain malah turun. Apabila  $r =$

-1 artinya korelasi negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat (Ngadino, 2012 : 69). Interval nilai korelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.** Interpretasi Koefisien Nilai r

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,08 - 1	Sangat Kuat
2	0,6 - 0,799	Kuat
3	0,4 - 0,599	Cukup Kuat
4	0,2 - 0,399	Rendah
5	0 - 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Ngadino, 2012)

*Latent Variable Correlations* digunakan untuk memperoleh nilai korelasi antar variabel. Korelasi antar konstruk menunjukkan keandalan suatu konstruk apabila nilai korelasi suatu konstruk terhadap konstruk itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk yang lain (Ghozali, 2005).

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs dan MA Kafila *International Islamic School* (KIIS), Jakarta Timur, tahun ajaran 2016/2017. Sekolah ini adalah sekolah khusus anak laki-laki dengan jumlah 169 orang.

#### Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi pada penelitian ini digunakan rumus Slovin dalam Masyhudzulkhak *et al.* (2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *standard error* ketidakteletitan karena kesalahan pengambilan sampel, dinyatakan dengan persen

Berdasarkan rumus Slovin dengan (e) adalah *standard error* ketidakteletitan sebesar 5% maka diperoleh ukuran sampel sebesar :

$$n = \frac{169}{1 + 169(0,05)^2} = 119$$

Maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 119 orang dari jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Purposive Sampling* yaitu cara pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan objek penelitian (Masyhudzulkhak *et al.*, 2015).

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1) Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mengkaji sumber-sumber yang

dapat dijadikan referensi yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional, buku-buku yang relevan, dan literatur lain yang didapat di perpustakaan maupun internet yang berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ), lingkungan belajar, motivasi dan prestasi.

## 2) Studi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kafila *International Islamic School* (KIIS) yang dilakukan dengan cara:

### a) Wawancara

Menurut Sugiyono (2011), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui media).

### b) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk menggali jawaban responden berkenaan dengan kuat pengaruh variabel *Intelligence Quotient* (IQ), variabel lingkungan belajar, variabel

motivasi terhadap variabel prestasi, baik korelasi per variabel maupun secara simultan. Kuesioner dibuat secara terstruktur dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab

### c) Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) langsung untuk memperkaya data dan mendeskripsikan aktivitas yang berkaitan dengan variabel penelitian di Kafila *International Islamic School* (KIIS).

## E. Metode Analisis Data

Untuk mengkaji pengaruh variabel digunakan pendekatan kuantitatif menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan SmartPLS versi 3.0 M3. PLS mampu menguji model *formatif* dan *reflektif* dengan pengukuran indikator skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator *formatif* menyatakan bahwa sebuah konstruk diekspresikan sebagai fungsi dari item (item membentuk atau menyebabkan konstruk), sedangkan indikator *reflektif* menyatakan sebuah konstruk di mana yang dapat diobservasi diekspresikan sebagai fungsi dari konstruk (item merefleksikan atau merupakan manifestasi dari konstruk). Alasan menggunakan PLS karena pada penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel moderator, sehingga apabila di uji normalitas akan menghasilkan distribusi yang tidak normal. Oleh sebab itu, keunggulan PLS adalah data tidak harus berdistribusi normal. Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar.

Jika antar variabel *independent* terjadi korelasi (ada multikolinieritas),

maka analisis regresi tidak layak dipakai. Adanya multikolinieritas yaitu antara variabel laten (*independent*) yaitu *Intelligence Quotient* (IQ) dan lingkungan belajar, dengan variabel *dependent* yaitu prestasi dan antara variabel *independent* yaitu lingkungan belajar dengan variabel moderator yaitu motivasi. Untuk memperoleh hasil data langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1) Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner Model* atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan dasar dari *Inner Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi + \zeta$$

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Menggambar model penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang didukung oleh grand theory, riset pendahuluan dan hipotesis yang ingin diuji. Untuk uji variabel moderator, posisi moderator ditempatkan diantara variabel *independent* dan *dependent*.

2) Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer Model* atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel. Model persamaan dasar *Outer Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$X = \Lambda x \xi + \epsilon_x \quad Y = \Lambda y \eta + \epsilon_y$$

3) Estimasi : *Weight*, Koefisien Jalur, dan *Loading*

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi *convergent*. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- a) *Weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- b) *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- c) *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

4) Evaluasi *Goodness Of Fit*

Evaluasi *goodness of fit* berguna untuk melihat hasil data validitas dan reliabilitas, yang dijabarkan di bawah ini :

- a) *Convergent validity* : Nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 2 sampai 7.
- b) *Discriminant validity* : Direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0.50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

- c) *Composite reliability* : Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit ( $\rho_c$ ) adalah  $\geq 0.7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i^2)}{(\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i))}$$

- d) *Inner Model* diukur menggunakan  $Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2) \dots (1 - R_p^2)$

- e) Dimana,  $R^2$ ,  $R^2$ ,  $R_p^2$  adalah  $R$  square variabel *dependent* dalam model. Interpretasi  $Q^2$  sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan  $R^2$  pada regresi).

#### 5) Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh *p-value*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) Terhadap Prestasi

Dari analisa data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi siswa. *Intelligence Quotient* (IQ) memiliki 7 dimensi yang memiliki pengaruh masing-masing terhadap dimensi prestasi, dijabarkan sebagai berikut :

#### *Dimensi Kecerdasan Numerik*

Dimensi kecerdasan numerik adalah kemampuan mengolah data dan angka. Pada penelitian ini, dimensi kecerdasan numerik memiliki 4 indikator yaitu : mempunyai kemampuan berhitung, mengolah data dan angka; memiliki kemampuan nalar tinggi; berpikir kritis; dan memiliki daya imajinasi tinggi. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari keempat indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada indikator memiliki kemampuan nalar tinggi, baik terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ)

maupun terhadap dimensi kecerdasan numerik. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) didominasi oleh pengaruh kecerdasan numerik dalam hal kemampuan nalar tinggi.

#### *Dimensi Kecerdasan Verbal*

Dimensi kecerdasan verbal yaitu kemampuan mengolah kata dan cerita. Pada penelitian ini, dimensi kecerdasan verbal memiliki 3 indikator yaitu : memiliki kecerdasan menggunakan bahasa dan kata-kata baik lisan/tulisan, memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik, dan pandai berbicara dengan tepat. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari ketiga indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada indikator memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik, terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ) maupun terhadap dimensi kecerdasan verbal. Hal ini disebabkan indikator lainnya dihapus karena tidak valid. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) didominasi oleh pengaruh kecerdasan verbal dalam hal kemampuan kemampuan menyimak yang sangat baik.

#### *Dimensi Kecerdasan Persepsi*

Dimensi kecerdasan persepsi yaitu kemampuan dalam hal mengidentifikasi suatu wujud/objek. Pada penelitian ini, dimensi kecerdasan persepsi memiliki 2 indikator yaitu : mempunyai kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat, serta detail dan teliti. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kedua indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada indikator mempunyai kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat, baik terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ) maupun terhadap dimensi kecerdasan persepsi. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) didominasi oleh pengaruh kecerdasan persepsi dalam hal kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat.

### *Dimensi Penalaran Induktif*

Dimensi penalaran induktif yaitu kemampuan menemukan solusi suatu masalah dengan merunut suatu peristiwa. Pada penelitian ini, dimensi penalaran induktif memiliki 2 indikator yaitu : mampu merunut suatu masalah sehingga ditemukan solusi, dan berpikir logis. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kedua indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada indikator berpikir logis, baik terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ) maupun terhadap dimensi penalaran induktif. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) didominasi oleh pengaruh penalaran induktif dalam hal berpikir logis.

### *Dimensi Penalaran Deduktif*

Dimensi penalaran deduktif yaitu kemampuan menemukan solusi suatu masalah dari fakta-fakta yang diperoleh. Pada penelitian ini, dimensi penalaran deduktif memiliki 2 indikator yaitu : mampu membuat kesimpulan yang tepat bagi suatu masalah dari fakta-fakta yang ada, dan *decision maker* yang baik. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kedua indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ) adalah pada indikator mampu membuat kesimpulan yang tepat bagi suatu masalah dari fakta-fakta yang ada, sedangkan yang paling tinggi nilai terhadap dimensi penalaran deduktif adalah indikator *decision maker* yang baik. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada penalaran deduktif dominan pada pengaruh kedua indikator.

### *Dimensi Kecerdasan Visualisasi Spasial*

Dimensi kecerdasan visualisasi spasial berhubungan dengan kemampuan menghafal bentuk/wujud. Pada penelitian ini, dimensi kecerdasan visualisasi spasial memiliki 3 indikator yaitu : mudah menghafal arah jalan, warna, dan bentuk; mampu menghafal tata letak bangunan/gedung dengan baik; dan mampu menggambar dengan baik. Setelah dianalisa

menggunakan SmartPLS 3.0, dari ketiga indikator ini, tidak berpengaruh terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ) karena data yang dihasilkan tidak valid, sedangkan terhadap dimensi visualisasi spasial, nilai tertinggi adalah pada indikator adalah pada indikator mampu menghafal tata letak bangunan/gedung dengan baik. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) sedikit dipengaruhi oleh kecerdasan visualisasi spasial dengan indikator mampu menghafal tata letak bangunan/gedung dengan baik.

### *Dimensi Ingatan Yang Baik*

Dimensi ingatan yang baik berhubungan dengan kemampuan mengingat dan fokus. Pada penelitian ini, dimensi ingatan yang baik memiliki 2 indikator yaitu : memiliki daya ingat yang kuat; dan fokus. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kedua indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi terhadap variabel *Intelligence Quotient* (IQ) adalah indikator memiliki daya ingat yang kuat, begitu pula terhadap dimensi ingatan yang baik. Ini berarti variabel IQ pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada ingatan yang baik didominasi oleh pengaruh daya ingat yang kuat.

Dari penjelasan mengenai dimensi-dimensi dari variabel IQ, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kecerdasan persepsi yang paling dominan terhadap *Intelligence Quotient* (IQ) di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) dengan indikator yang ditemukan di lapangan adalah kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat, dilihat dari nilai original sample dan tidak ada indikator yang dihapus karena tidak valid.

## **B. Pengaruh Dimensi Motivasi Terhadap Prestasi**

Dari analisa data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi siswa. Motivasi

memiliki 2 dimensi yang memiliki pengaruh masing-masing terhadap prestasi, dijabarkan sebagai berikut :

#### *Dimensi Motivasi Intrinsik*

Dimensi motivasi intrinsik berhubungan dengan motivasi yang berasal dari diri seseorang. Pada penelitian ini, dimensi motivasi intrinsik memiliki 5 indikator yaitu: rajin mengerjakan tugas, rajin menjaga kebersihan kamar asrama dan kelas, menunjukkan minat mendalami materi pelajaran lebih dalam, merasakan pentingnya belajar, jarang absen/ alpa di sekolah. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kelima indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator rajin mengerjakan tugas, baik terhadap variabel motivasi maupun terhadap dimensi motivasi intrinsik. Ini berarti motivasi pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada motivasi intrinsik didominasi oleh pengaruh rajin mengerjakan tugas.

#### *Dimensi Motivasi Ekstrinsik*

Dimensi motivasi ekstrinsik berhubungan dengan motivasi yang berasal dari luar. Pada penelitian ini, dimensi motivasi ekstrinsik memiliki 5 indikator yaitu : terpacu belajar bila diiming-imingi hadiah, rajin mengikuti tes ujian beasiswa, senang mendapat pujian, menyenangkan kompetisi, dan patuh aturan karena takut terkena sanksi. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kelima indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator menyenangkan kompetisi, baik terhadap variabel motivasi maupun terhadap dimensi motivasi ekstrinsik. Ini berarti motivasi pada siswa Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada motivasi ekstrinsik didominasi oleh pengaruh menyenangkan kompetisi.

Dari penjelasan mengenai dimensi-dimensi dari variabel motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi intrinsik yang paling dominan terhadap motivasi di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) dengan indikator

yang ditemukan di lapangan adalah rajin mengerjakan tugas, dilihat dari nilai original sample tertinggi dan tidak ada indikator yang dihapus karena tidak valid.

### **C. Pengaruh Dimensi Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi**

Dari analisa data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa. lingkungan belajar memiliki 2 dimensi dijabarkan sebagai berikut :

#### *Dimensi Lingkungan Fisik*

Pada penelitian ini, dimensi lingkungan fisik memiliki 5 indikator yaitu : kondisi ruang kelas, kondisi kamar asrama, sarana tempat ibadah, kondisi kamar mandi, dan fasilitas sekolah (laboratorium). Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kelima indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator kondisi kamar mandi, baik terhadap variabel lingkungan belajar maupun terhadap dimensi lingkungan fisik. Ini berarti lingkungan belajar di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada lingkungan fisik didominasi pada pengaruh kondisi kamar mandi.

#### *Dimensi Lingkungan Sosial*

Pada penelitian ini, dimensi lingkungan sosial memiliki 5 indikator yaitu : sikap guru/pengajar, sikap teman sekolah, sikap teman asrama, sikap petugas kebersihan sekolah, dan sikap petugas dapur sekolah. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari kelima indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator sikap petugas kebersihan sekolah, baik terhadap variabel lingkungan belajar maupun terhadap dimensi lingkungan sosial. Ini berarti lingkungan belajar di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada lingkungan sosial didominasi pada pengaruh sikap petugas kebersihan sekolah.

Dari penjelasan mengenai dimensi-dimensi dari variabel lingkungan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi lingkungan fisik yang paling dominan terhadap lingkungan belajar di lingkungan Kafila International Islamic School (KIIS) dengan indikator yang ditemukan di lapangan adalah pada kondisi kamar mandi. Namun, pada dimensi lingkungan fisik maupun dimensi lingkungan sosial, banyak indikator yang harus dihapus karena tidak valid (6 indikator), sehingga menyebabkan variabel lingkungan belajar menjadi tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dotterer dan Lowe (2011) dalam jurnal *Classroom Context, School Engagement, and Academic Achievement in Early Adolescence* yang menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan kelas tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa.

Ada beberapa penyebab yang ditemukan di lapangan mengapa variabel lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi yaitu :

- 1) Santri yang diterima adalah siswa terpilih yang lulus secara akademik, maupun tes bakat sehingga pada umumnya siswa yang tergolong pandai (IQ tinggi) memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, dibuktikan dalam penelitian ini, sehingga kondisi lingkungan tidak berpengaruh. Siswa dengan IQ tinggi berpikiran logis, rasional dan sistematis. Pratiwi (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual adalah keseluruhan kemampuan individu melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk dapat menguasai lingkungannya.
- 2) Komposisi penerima beasiswa di sekolah ini lebih besar daripada non-beasiswa yaitu pada 1 kelas tidak lebih dari 5 siswa non-beasiswa (perbandingan 25:5). Hal ini menjadi salah satu penyebab lingkungan tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi.

- 3) Keseragaman lingkungan dan persamaan *treatment* menyebabkan siswa memiliki persamaan pendapat pada lingkungannya.

#### **D. Pengaruh Dimensi Prestasi**

Dari analisa data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa prestasi dipengaruhi oleh IQ dan motivasi. Prestasi memiliki 3 dimensi dijabarkan sebagai berikut :

##### *Dimensi Prestasi Kognitif*

Dimensi prestasi kognitif berkaitan dengan kemampuan akademik siswa. Pada penelitian ini, dimensi prestasi kognitif memiliki 3 indikator yaitu : mampu memenuhi target hapalan Al Qur'an dan akademik yang diwajibkan sekolah, memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik, memiliki daya analisa yang baik. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari ketiga indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator memiliki daya analisa yang baik terhadap variabel prestasi, sedangkan terhadap dimensi kognitif adalah indikator memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik. Ini berarti prestasi di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada prestasi kognitif didominasi oleh memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman dan daya analisa yang baik.

##### *Dimensi Prestasi Afektif*

Dimensi prestasi kognitif berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa. Pada penelitian ini, dimensi prestasi afektif memiliki 3 indikator yaitu : memiliki sikap dan perilaku terpuji, memiliki kematangan emosi, dan memiliki jadwal belajar yang rutin. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari ketiga indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator memiliki sikap dan perilaku terpuji, baik terhadap variabel prestasi maupun terhadap dimensi afektif. Ini berarti prestasi di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada prestasi afektif

didominasi oleh pengaruh sikap dan perilaku terpuji.

#### *Dimensi Prestasi Psikomotor*

Dimensi prestasi psikomotor berkaitan dengan ketrampilan. Pada penelitian ini, dimensi prestasi psikomotor memiliki 4 indikator yaitu : pandai membuat prakarya, unggul dalam olahraga, aktif dan cekatan, memiliki kemampuan membuat mimik dan gerakan jasmani. Setelah dianalisa menggunakan SmartPLS 3.0, dari keempat indikator ini, yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator aktif dan cekatan, baik terhadap variabel prestasi maupun terhadap dimensi psikomotor. Ini berarti prestasi di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) pada prestasi psikomotor didominasi oleh indikator aktif dan cekatan.

Dari penjelasan mengenai dimensi-dimensi dari variabel prestasi, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi prestasi kognitif yang paling dominan terhadap prestasi di lingkungan Kafila *International Islamic School* (KIIS) dengan indikator yang ditemukan di lapangan adalah memiliki daya analisa yang baik, dilihat dari nilai original sample tertinggi dan tidak ada indikator yang dihapus karena tidak valid.

#### **E. Pengaruh Interaksi Moderator Terhadap Prestasi**

Penelitian ini menggunakan variabel motivasi sebagai moderator variabel lingkungan belajar, artinya keberadaan motivasi dapat melemahkan atau memperkuat lingkungan belajar dalam hal pencapaian prestasi. Dari analisa data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa motivasi memoderasi lingkungan belajar dalam pencapaian prestasi. Namun karena hasil analisa data menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi, sehingga motivasi sebagai moderator menjadi tidak berfungsi untuk melemahkan atau memperkuat keberadaan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Tjahjaning (2011) dalam tesis dengan judul *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Budaya Organisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating* yang menyimpulkan bahwa motivasi tidak memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial disebabkan variabel X1 (partisipasi penyusunan anggaran) tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.

#### **5. KESIMPULAN**

Dari analisa data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan persepsi berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di Kafila *International Islamic School* (KIIS) yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat.
- 2) Motivasi intrinsik siswa di Kafila *International Islamic School* (KIIS) berpengaruh pada semua jenis prestasi yaitu : prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotor.
- 3) Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor terutama faktor *Intelligence Quotient* (IQ) yang cenderung tinggi.
- 4) *Pure moderator* pada penelitian ini menyebabkan efek moderator berpengaruh terhadap prestasi meskipun lingkungan belajar tidak berpengaruh.
- 5) *Intelligence Quotient* (IQ) paling besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa.
- 6) Penurunan rata-rata kelas bukan disebabkan faktor kecerdasan, motivasi maupun lingkungan belajar, tetapi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- AF, Tangyong. (1997). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Rajawali. Jakarta.
- Al-Falah, Daffa. (2016). *Kafila International Islamic School–Quran, Science, Language*.  
<https://www.kompasiana.com/daffa.al-falah/kafila-international-islamic-school-quran-science-language>, (Diakses 12 Oktober 2017).
- Aini, Qurratul. (2016). “Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Di SMAN Pancor Lombok Timur NTB”. *Ganeç Swara Vol. 10 No.2 September 2016*.
- Annajah, Ulfah dan Nailul Falah. (2016). “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta”. *Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Desember 2016*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmani, Jamal. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Diva Press. Jogjakarta.
- Atta, A. M. & Jamil, A. (2012). “Effects Of Motivation And Parental Influence On. The Educational Attainments Of Students At Secondary Level Academic” *Research International. 2 (3): 1-5*.
- Bryan, Julia; Moore-Thomas, Cheryl Gaenzle, Stacey Kim, Jungnam Lin, Chia-Huei, dan Goeun Na. (2012) “The Effects of School Bonding on High School Seniors' Academic Achievement” *Journal of Counseling and Development : JCD; Oct 2012; 90, 4; Research Library pg. 467*.
- Carolien Van Soom, Carolien dan Vincent Donche “Profiling First-Year Students in STEM Programs Based on Autonomous Motivation and Academic Self-Concept and Relationship with Academic Achievement” *PLOS ONE*, [www.plosone.org](http://www.plosone.org), November 2014 Volume 9 Issue 11 e112489.
- Chen, Senlin, Ang Chen, dan Xihe Zhu. (2012) “Are K-12 Learners Motivated in Physical Education? A Meta-Analysis” *Research Quarterly for Exercise and Sports; Ma 2012, 83,1 : Proquest pg 36*.
- Dagnew, Asrat. (2015) “Relationship among Parenting Styles, Academic Self-concept, Academic Motivation and Students' Academic Achievement in Fasilo Secondary School : Bahir Dar, Ethiopia” *Science, Technology and Arts Research Journal Sci. Technol. Arts Res., J, Jul-Sep 2015: 4(3):215-221*.
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Salemba Medika. Jakarta.
- David J. Huber, David J dan James M. Conway. (2015) “The Effect Of School Improvement Planning On Student Achievement” *Planning and Changing Vol. 46, No. 1/2, 2015, pp. 56–70*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta dan Depdikbud. Jakarta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamrah S.B. (2008). *Psikologi Belajar, Edisi 2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dotterer, AM dan Katie Lowe. (2011) “Classroom Context, School Engagement, and Academic Achievement in Early Adolescence” *J Youth Adolescence (2011) 40:1649–1660 DOI 10.1007/s10964-011-9647-5*.
- Emmet, Joshua dan Dean McGee. (2013) “Extrinsic Motivation for Large-Scale Assessments: A Case Study of a Student Achievement Program at One Urban High School” *The University of North Carolina Press*.
- Fauzi, A Irvan. (2016) “Hubungan Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual Dan Motivasi Belajar Penjas Dengan Hasil Belajar Penjas” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Hal. 1-9*.

- Gardner, Howard. (1993). *Multiple Intelligencies*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdu, Ghulam dan Lisa Agustina. (2011) "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)" *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011*.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, Syeda Salma dan Ruhi Khalid. (2012) "Differences In Achievement Motivation And Its Salient Components Among High And Low Achieving Students" *Pakistan Journal of Psychology, June 2012, 43, 1, 27-40*.
- Iradhatie, W. (2016). *Menag Dukung Pendidikan Berbasis Boarding School*.  
<https://news.okezone.com/read/2016/04/04/65/1353740/menag-dukung-pendidikan-berbasis-boarding-school>  
 (Diakses tanggal 10 Oktober 2017).
- Jayantika, Trisna, I Made Ardana, Phil IGP Sudiarta. (2013). "Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Di Kabupaten Buleleng" *e-Journal Program Pascasarjana Program Studi Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 2 Tahun 2013)*.
- Joshi, Shobhna dan Neha Achrya. (2013) "Home Environment And Achievement Motivation Of Adolescents" *Social Science International, Vol. 29, No. 1 (2013), page 105-120*.
- Kindangen, Estheria HC; L David dan H Opod. (2017) "Gambaran Intelligence Quotient (IQ) Pelajar Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado" *Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2017*.
- Kornilova, TV. (2009) "Academic Achievement In College: The Predictive Value Of Subjective Evaluations Of Intelligence And An Academic Self Concept" *Psychology in Russia: State of the Art. 2009;2:310-26*.
- Lynch, AD; RM. Lerner, dan T. Leventhal "Adolescent Academic Achievement and School Engagement: An Examination of the Role of School-Wide Peer Culture" *J Youth Adolescence (2013) 42:6–19*.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Makharia, Archita; Abhishek Nagarajan, Aakanksha Mishra, Sandeep Peddisetty, Deepak Chahal, dan Yashpal Singh (2017) "Effect of Environmental Factors On Intelligence Quotient Of Children" *Industrial Psychiatry Journal, Published by Wolters Kluwer – Medknow*.
- Mangiwa R. (2014) "Kemampuan Intelligence Quotient (IQ) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi" *eBm. 2014;2(3)*.
- Masyhudzulhak, AH Sutawidjaya, dan RE Nugroho. (2015). *Memahami Penulisan Ilmiah dan Metodologi Penelitian*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya. Bogor.
- Moustafa K. S., Miller T. R. (2003) "Too Intelligent For The Job? The Validity Of Upper-Limit Test Scores In Selection" *S.A.M. Advanced Management Journal, vol 68 (2), p. 4*.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyati, Sri. (2017) "Pengaruh Intelligence Quotient ( Iq ) , Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ips ( Study Di Sdn Jatimulyo 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang )" *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 2*.

- Naderi. (2009) "Intelligence, Creativity And Gender As Predictors Of Academic Achievement Among Undergraduate Students" *Journal of American Science*, 5 (3) : 8-19.
- Nagara, Dede Azis. (2015). *Model Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)*. <http://magister-edu.blogspot.co.id/2015/04/model-regresi-moderasi-moderated.html>. (diakses pada 15 Februari 2018).
- Najib, Bahrun. (2016) "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Rumah Sendiri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016" *Jurnal Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Narimawati, Umi. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Genesis. Jakarta.
- Nadzifah Ajeng Daniyati, N Ajeng dan Sugiman. (2015) "Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pythagoras" *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 10–Nomor 1, Juni 2015, (50-60)*.
- Ormrod, Jeanne.Ellis, (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga. Jakarta.
- Poerwati, Tjahjaning (2001). "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Budaya Organisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating" *Masters Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Pratikto, Heri. (2012) "Motivasi Spiritual dan Budaya Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Profesional dan Perilaku Konsumsi Guru Ekonomi" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 1, April 2012*.
- Pratiwi, Dianny (2011). "Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Rizkiani, Anisa. (2012) "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18*.
- Saltson, Eugene dan Sharon Nsiah. (2015). "The Mediating And Moderating Effects Of Motivation In The Relationship Between Perceived Organizational Support And Employee Job Performance" *International Journal Of Economics, Commerce And Management, United Kingdom, Vol. III, Issue 7, July 2015*.
- Sartepeci, Mustafa dan Hasan Çakır. (2015) "The Effect of Blended Learning Environments on Student Motivation and Student Engagement: A Study on Social Studies Course" *Education and Science 2015, Vol 40, No 177, 203-216*.
- Saroni, Muhammad. (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Siska Eko Mawarsih, Siska; Susilaningih, dan Nurhasan Hamidi. (2013) "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo" *JUPE UNS, Vol. 1, No. 3, Hal 1 s/d 13*.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Solimun. (2017). *Analisis Variabel Moderasi dan Mediasi*. <http://management.feb.umy.ac.id/lab/manajemen/wpcontent/uploads/2017/>

- [04/Materi-Moderasi-Solimun.pdf](#).  
(diakses pada 15 Februari 2018).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Prima. (2016). “Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Bimbingan Terhadap Prestasi Praktik Pemesinan Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016*.
- Suwardi, Dana R. (2012) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus” *EEAJI (2) (2012)*.
- Syakur, MA dan A. Niesky. (2017). *Hafal Al-Qur'an, Belasan Siswa KIIS Diterima di PT Negeri dan Luar Negeri*.  
<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2017/07/16/119933/hafal-al-quran-belasan-siswa-kiis-diterima-di-pt-negeri-dan-luar-negeri.html> (Diakses 12 Oktober 2017).
- WHS, R. Sutan, S. Zauhar dan C. Saleh. (2014) “*Workplace Spirituality* Tenaga Kependidikan Universitas Brawijaya (Studi Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Dan Matematika Serta Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)” *Wacana– Vol. 17, No. 3 (2014)*.
- Wibowo, Adi; Putu Suriyasa, dan Bhisma Murti. (2013) “Pengaruh Problem Based Learning, Motivasi Belajar Dan Intelligence Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Fisiologi Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha” *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 49-60)*.
- Woolley, Michael E; Marlyn E Strutchens, Melisa C Gilbert, dan W Gary Martin. (2010) “Mathematics Success of Black Middle School Student : Direct and Indirect Effect of Teacher Expectations and Reform Practices” *Vol 61, Nos 1-4, Spring-Winter, 2010*.
- Yulianda, Milza, Mareta K.S., J. Ronald. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Fisik Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA N 2 Sijunjung Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating*. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Yusuf, Syamsu. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak. Remaja*. Rosdakarya. Bandung.
- Zumbrunn, Sharon; Courtney McKim, Eric Buhs, dan Leslie R. Hawley “Support, Belonging, Motivation, And Engagement In The College Classroom: A Mixed Method Study” *Instr Sci (2014) 42:661–684 DOI 10.1007/s11251-014-9310-0*.